



## Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Kediri

Retno Nur Azizah<sup>1</sup>, Suhartini<sup>2</sup>, Neta Ayu Andera<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Ganesha Husada Kediri, Indonesia,

<sup>2</sup>Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Ganesha Husada Kediri, Indonesia.

### Info Artikel

Sejarah artikel :  
Diterima, Okt 31, 2024  
Disetujui, Nov 20, 2024  
Dipublikasikan, Des 30, 2024

**Keywords :**  
Health Education,  
Audiovisual,  
Knowledge,  
Youth.

### Abstrak

**Latar Belakang:** kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dapat menimbulkan suatu kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

**Metode:** Jenis penelitian yang di gunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi yaitu siswa dan siswi di SMPN Kediri berjumlah 658 orang. Penentuan besar sampel menurut rumus Slovin diperoleh 87 orang. Teknik sampling dengan metode *proporsional random sampling* Analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*

**Hasil Penelitian:** Karakteristik responden sebagian besar usia 15 tahun (35,6%), pendidikan orang tua tamat SMA (48,3%) dan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta (49,4%). Skor rata-rata perilaku pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* yaitu 20,97 dan setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* yaitu 27,43. Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ( $p \text{ value} : 0,024 < \alpha : 0,05$ ).

**Kesimpulan:** Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

### Abstract

**Background:** Reproductive health is very important, especially for adolescents because lack of knowledge about reproductive health can lead to a case.

**The purpose of the study** was to determine the influence of reproductive health counseling through audio visuals on the level of adolescent knowledge about reproductive health.

**Method:** The type of research used is a pre-experimental design with a one-group pretest and posttest design. The population, namely students and students at SMPN Kediri, amounted to 658 people. The determination of the sample size according to the Slovin formula was obtained by 87 people. Sampling technique with proportional random sampling method Data analysis using Wilcoxon Signed Rank Test

**Research Results:** The characteristics of the respondents were mostly

---

15 years old (35.6%), the education of parents who graduated from high school (48.3%) and the employment of parents as self-employed (49.4%). The average score of adolescents' knowledge behavior about reproductive health before the provision of counseling through audio-visual was 20.97 and after the provision of counseling through audio-visual was 27.43. There is an effect of reproductive health counseling through audio visuals on the level of adolescent knowledge about reproductive health ( $p$  value:  $0.024 < \alpha: 0.05$ ).

Conclusion: There is an effect of reproductive health counseling through audio visuals on the level of adolescent knowledge about reproductive health.

---

#### **Koresponden:**

Neta Ayu Andera,  
Program Studi DIII Kebidanan,  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ganesha Husada Kediri,  
Jl. Soekarno Hatta Gang Budaya Cipta No.2 Tepus Kediri.  
Email: Netha.andera18@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan, tidak hanya bebas dari penyakit atau masalah yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Darmayanti, Supiyah, & Mesalina, 2020). Data kesehatan reproduksi yang dilaporkan oleh ICPD dan MDG's di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja usia (15-19 tahun) mengalami kehamilan sebanyak 840.000 atau 79%, hubungan seksual mencapai 40%, dan terdapat 20% persalinan dari remaja putri yang tidak diinginkan (Astuti Puji, 2021).

Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko masih sering ditemui. Menurut data WHO dari Global School Student Health Survey tahun 2015, yaitu 65% orang tua, 83,3% guru, dan 77,3% remaja memiliki pengetahuan yang kurang tentang perkembangan reproduksi, perubahan psikologis dan emosional, penyakit menular seksual, dan aborsi. Prevalensi kasus yang kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja Indonesia berusia 15-19 tahun menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 mencakup hamil di luar nikah sebanyak 13.836 orang, aborsi 12.655 orang, infeksi saluran reproduksi 17.348 orang, dan infeksi menular seksual 17.774 orang (Mustari Rohani, 2021).

Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih kurang. Oleh karena itu, konferensi ICPD dan MDG's berharap minimal 90% remaja di seluruh dunia sudah harus mengenali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (Mustari Rohani, 2021). Media audio visual adalah salah satu alat yang efektif dalam proses belajar mengajar. Media audio visual adalah penggunaannya hasilnya lebih mudah dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti (Agustina Marisa, 2021).

Studi awal melalui wawancara pada remaja di SMPN Kota Kediri menunjukkan bahwa mereka mengaku belum memahami bahaya kesehatan reproduksi, tidak tahu tentang penyebaran penyakit menular seksual akibat berhubungan seksual di luar nikah dan berganti pasangan, serta belum mengerti kebersihan pribadi kesehatan reproduksi. Selama ini, mereka belum pernah menerima informasi mengenai kesehatan reproduksi. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, diperlukan pendidikan kesehatan melalui penyuluhan. Selama ini, penyuluhan melalui audio visual belum pernah diberikan kepada remaja di SMPN Kota Kediri.

Maka peneliti akan melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui *Audio Visual* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN Kota Kediri

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *pre-eksperimental design* dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. menggunakan instrument kuesioner. Populasi yaitu siswa dan siswi di SMPN Kota Kediri berjumlah 658 orang. Penentuan besar sampel menurut rumus Slovin diperoleh 87

orang. Teknik sampling dengan metode *proporsional random sampling* Analisa data menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

### 3. HASIL

**Tabel 1.** Karakteristik Remaja di SMPN Kediri Tahun 2024

No	Karakteristik	N	%
1	14 Tahun	7	8
	15 Tahun	31	35,6
	16 Tahun	23	26,4
	17 Tahun	21	24,1
	18 Tahun	5	5,7
	Total	87	100
2	Pendidikan Orang tua	N	%
	Tidak Tamat SD	4	4,6
	SD	4	4,6
	SMP	22	25,3
	SMA	42	48,3
	Perguruan Tinggi	15	12,2
	Total	87	100
3	Pekerjaan Orang Tua	N	%
	Karyawan Swasta	14	16,1
	Wiraswasta	43	49,4
	Petani	30	34,5
	Total	87	100

Sumber : Data Primer, Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa sebagian responden berusia 16 tahun tahun sebanyak 23 (26,4%), sebagian responden pendidikan orang tua SMA sebanyak 42 (48,3%), dan sebagian reponden pekerjaan orangtua wiraswasta sebanyak 43 (49,4%).

**Tabel 2.** Hasil uji Sebelum dan sesudah Diberikan penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri di SMPN Kota Kediri Tahun 2024

Variabel	Mean	Median	SD
Pengetahuan (Sebelum)	20,97	23	6,333
Pengetahuan (Sesudah )	27,43	26	4,002

Sumber : Data Primer, Tahun 2024

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas, hasil penelitian yang diperoleh tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja yaitu 20,97. setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMPN Kota Kediri yaitu 27,43.

**Tabel 3.** Menganalisa Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMPN Kediri

Variabel	Mean +90	Beda Mean	Z	p
Pretest	20,97			
Pengetahuan Posttest	27,43	6,46	7,922	0,000

4. Sumber :Data Tahun 2024

Nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja di SMPN Kota Kediri

## 5. PEMBAHASAN

### **Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Pemberian Penyuluhan Melalui *Audio Visual* Pada Remaja**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMPN Kota Kediri diketahui bahwa jumlah skor rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja di SMPN Kota Kediri masih rendah yaitu 20,97.

Hasil penelitian ini cocok dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khatarina, 2022) yang menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar pengetahuan rendah (65,6%). Penelitian (Wardana, 2022) menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan lewat media video yaitu 7 yang nilainya kurang dari 50% dari total skor, sehingga termasuk kriteria rendah. Penelitian Agustina (2021) menunjukkan bahwa skor rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum diberikan penyuluhan lewat media audio video adalah sebagai berikut: sekolah A yaitu 100,97, sekolah B yaitu 109,30 dan sekolah C yaitu 90,27

Kesehatan reproduksi adalah kondisi yang sehat secara fisik, mental, dan sosial secara menyeluruh, tidak hanya bebas dari penyakit atau gangguan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Khatarina, 2022). Kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan di mana remaja kehidupan seksualnya dan dapat menjalani fungsi serta proses reproduksinya dengan sehat dan aman. Menjaga kesehatan reproduksi sangat penting terutama untuk remaja karena kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dapat menyebabkan masalah seperti seksualitas, infeksi Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV/AIDS), penyalahgunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (napza) (Wardana, 2022)

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan melalui *audio visual* terhadap pada remaja di SMPN Kota Kediri tingkat pengetahuan masih kurang dilihat dari nilai rata-rata yang rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber informasi khususnya dari petugas kesehatan.

### **Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui *audio visual* pada remaja**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi setelah mendapat penyuluhan lewat audio visual di SMPN Kota Kediri, diketahui bahwa jumlah skor rata-rata pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan lewat audio visual di SMPN Kota Kediri mengalami peningkatan sebesar 27,43

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khatarina, 2022) yang menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar pengetahuan adalah baik (84,4%). Penelitian Wardhana (2022) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja setelah mendapatkan penyuluhan melalui media video adalah 12, yang lebih dari 50% dari total nilai, sehingga memenuhi kriteria baik. Penelitian Agustina (2021) menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan penyuluhan melalui media audio video adalah sebagai berikut: sekolah A yaitu 104,20, sekolah B yaitu 110,90, dan sekolah C yaitu 103,43.

Hasil Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan ini terjadi setelah individu merasakan suatu objek tertentu. Penginderaan dilakukan melalui melihat, mencium, merasakan, dan menyentuh, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, 2019). Penting bagi remaja untuk memahami kesehatan reproduksinya agar dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi sehingga memiliki sikap dan perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab saat remaja (Khatarina, 2022)

Peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi pada remaja dapat dilakukan dengan memberi pendidikan kesehatan oleh petugas kesehatan. Pendidikan kesehatan sebagai usaha yang dapat dilakukan untuk menghindari masalah kesehatan reproduksi dapat diberikan melalui penyuluhan yang bertujuan untuk menambah pemahaman remaja putri. Pelaksanaannya, pendidikan kesehatan tentang

kesehatan reproduksi mencakup kesehatan organ reproduksi, hubungan dengan pacar, masturbasi, hubungan seksual sebelum menikah, penyakit menular seksual dan aborsi (Agustina Marisa, 2021)

Penyuluhan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi membutuhkan media yang memungkinkan remaja belajar dengan nyata. Proses pembelajaran yang nyata dapat dilakukan dengan menggabungkan media audio dan media visual yang memungkinkan remaja menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran dan menciptakan pesan belajar melalui visualisasi, media ini dikenal sebagai media pandang dengar atau media audio visual (Nursari, 2022) Media audio visual adalah salah satu alat yang baik dalam proses pembelajaran. Keunggulan media audio visual adalah penggunaannya yang menarik, hasilnya lebih gampang dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas serta cepat dimengerti ((Nursari, 2022)

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah pemberian penyuluhan melalui audio visual terhadap pada remaja di SMPN Kota Kediri mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pengetahuan didapat melalui hasil mencari tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada siswa dan siswi setelah dilakukan penyuluhan karena setelah diberikan penyuluhan melalui media audio visual yang pemakaiannya tidak membosankan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat dimengerti, membuat siswa dan siswi mendapatkan informasi yang baru.

### **Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui *audio visual* terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penyuluhan kesehatan reproduksi lewat audio visual pada pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMPN Kota Kediri, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan penyuluhan melalui audio visual pada remaja di SMPN Kota Kediri dengan setelah pemberian penyuluhan melalui audio visual pada remaja di SMPN Kota Kediri Bagun sebesar 3,25 dan p value  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada dampak dari penyuluhan kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Khatarina, 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan. Penelitian (Wardana, 2022) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi. Penelitian (Agustina Marisa, 2021) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan menggunakan video berpengaruh terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui melihat, mencium, merasakan, menyentuh, dan sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga (Nurry Ayuningtyas Kusumastuti 1\*, 2023)

Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja adalah pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyampaikan informasi, menanamkan keyakinan agar remaja tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan saran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi (Cahyani, 2021) Keberhasilan penyuluhan kesehatan pada remaja bergantung pada faktor-faktor pembelajaran. Media penyuluhan kesehatan adalah alat yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pendidikan atau pengajaran (Sriningsih, 2020)

Peneliti berasumsi bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dengan media audio visual memiliki dampak yang besar pada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penyuluhan ini membuat pengetahuan remaja meningkat karena setelah diberi penyuluhan, mereka mendapatkan informasi baru, sehingga diharapkan setelah remaja tahu dan paham tentang kesehatan reproduksi, mereka juga mau mengikuti anjuran yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya.

## **6. KESIMPULAN**

Berdasarkan tingkat pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi sebelum diberikan materi penyuluhan lewat audio visual di SMPN Kota Kediri yaitu 20,97. Skor rata-rata pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi setelah diberikan materi penyuluhan lewat audio visual di SMPN Kota Kediri mengalami peningkatan yaitu 27,43. Ada dampak penyuluhan kesehatan

reproduksi lewat audio visual terhadap pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMPN Kota Kediri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Marisa. (2021). Efektivitas media penyuluhan audio visual dalam peningkatan sikap tentang perilaku berisiko pada kesehatan reproduksi remaja. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 5(2), 23–28.
- Astuti Puji. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja terhadap perilaku seksual remaja. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 4–7.
- Cahyani, K. O. A. (2021). Hubungan pola komunikasi orang tua dengan perilaku seksual berisiko (pengetahuan dan sikap) pada remaja yang tinggal di panti asuhan di Kabupaten Klaten tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1).
- Darmayanti, Supiyah, & Mesalina, R. (2020). Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1), 67–70.
- Gulo, E. D., Simorangkir, L., & Pane, J. (2022). Factors Associated with the Reproductive Health of Adolescent Girls at SMA Negeri 1 Ulu Moro'o West Nias in 2021. *Jurnal Indah Sains dan Klinis*, 3(2), 6-11.
- Karo, M., Simorangkir, L., Daryanti Saragih, I., Suarilah, I., & Tzeng, H. M. (2024). Effects of mindfulness-based interventions on reducing psychological distress among nurses: A systematic review and meta-analysis of randomized controlled trials. *Journal of Nursing Scholarship*, 56(2), 319-330.
- Khatarina, T. (2022). Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi melalui audio visual dengan hasil pengetahuan setelah penyuluhan pada remaja SMA Negeri 2 Pontianak tahun 2021. *Jurnal Kebidanan*, 7(1).
- Lestari, R. T. R., Laksmi, I. G. A. S., & Sintari, S. N. N. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *BMJ*, 6(1), 50–57.
- Mustari Rohani. (2021). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di Dusun Pallantikang Desa Balumbung Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Ilmia Media Bidan*, 2(1), 2–5.
- Nurry Ayuningtyas Kusumastuti<sup>1\*</sup>, A. S. (2023). Sang pencerah. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton E-ISSN:*, 556–564.
- Nursari, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Usia Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Pandan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 2(2), 23–24.
- Simorangkir, L., Ginting, A., Karo, M. B., Saragih, I. S., Ginting, A. A. Y. B., Saragih, H., ... & Ginting, N. (2022). The Effectiveness of Family-Based Dash Education on Older People's Blood Pressure at the Public Health Center of Kutalimbaru. *Society*, 10(2), 653-664.
- Sriningsih. (2020). Faktor demografi, pengetahuan ibu tentang air susu ibu dan pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2).
- Wardana. (2022). Pengaruh penyuluhan melalui media video terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMA IT UKHUWAH Banjarmasin. *Jurnal Kesehatan*, 5(2).